

Factors Related to Dietary Adherence of People with Diabetes Mellitus At West Denpasar 1 Health Centre

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat

Ruliana Putri¹, Ni Ketut Martini^{2*}, Ni Putu Widya Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author : martini@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Dietary Adherence, Diabetes, Puskesmas I Denpasar Barat

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by elevated blood glucose levels that exceed normal limits. Diabetes mellitus is categorized as a non-communicable disease and is the leading cause of disease in the world. Glucose levels can be controlled by implementing the 3J diet (amount, type, and schedule). The feeling of boredom and difficulty doing the diet becomes an obstacle for diabetics so that to achieve success is influenced by factors of knowledge, attitude, family support, and health support. The purpose of this study was to determine the factors associated with dietary compliance of patients with diabetes mellitus. This study is a quantitative study with a cross-sectional method and uses a descriptive correlational research design. The sample in this study amounted to 60 people suffering from diabetes mellitus. Data collection was carried out by interviews using a questionnaire with people with diabetes mellitus. The results of the bivariate analysis with the chi-square test showed a relationship between knowledge, attitude, family support, and health worker support. The results of multivariate analysis with multiple logistic regression tests on attitude variables and family support are the most influential on dietary adherence. It is hoped that the UPTD Puskesmas I Denpasar Barat can increase education and form a diabetes mellitus diet structuring program so that patients understand more about their calorie needs

Kata kunci:

Kepatuhan Diet, Diabetes, Puskesmas I Denpasar Barat

Abstrak

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang melewati batas normal. Diabetes mellitus masuk dalam kategori penyakit yang tidak menular sehingga menjadi penyebab utama penyakit di dunia. Kadar glukosa dapat dikontrol dengan menerapkan diet 3J (jumlah, jenis, dan jadwal). Rasa jenuh dan sulit melakukan diet menjadi kendala bagi penderita diabetes sehingga untuk mencapai keberhasilan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan kesehatan. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang menderita diabetes mellitus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada penderita diabetes mellitus. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda pada variabel sikap dan dukungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan diet. Diharapkan untuk UPTD Puskesmas I Denpasar Barat dapat meningkatkan edukasi serta membentuk program penataan diet diabetes mellitus agar penderita lebih paham mengenai kebutuhan kalorinya.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang disebabkan karena adanya masalah pada sistem metabolisme tubuh manusia ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah yang melewati batas normal atau hiperglikemia efek dari kekurangan insulin (Ramadanti., 2020). Pola makan masyarakat yang tidak teratur dengan porsi besar dan mengonsumsi jenis makanan dengan tinggi lemak, garam dan gula berlebih, sering mengonsumsi jenis makanan kaleng atau siap saji akan mengakibatkan kelebihan berat badan (obesitas) hingga memicu terjadinya diabetes mellitus karena insulin yang tidak bekerja dengan baik.

World Health Organization (WHO) memprediksi penyakit diabetes mellitus akan mengalami peningkatan kasus baru mencapai 80% di tahun 2025. Sedangkan menurut Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) memperhitungkan setidaknya ada 463 juta orang atau sebesar 9,3% di dunia berusia 20-79 tahun menderita diabetes pada tahun 2019 dari seluruh jumlah penduduk usia yang sama, jumlah tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 mencapai 578 juta orang dan pada tahun 2045 meningkat hingga 700 juta orang (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas,2018) data prevalensi kasus Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 2% ,yang membuktikan adanya peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 diabetes mellitus pada penduduk ≥ 15 tahun yaitu 1,5%. Bersumber dari data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) penderita diabetes mellitus di Bali sebanyak 53.726 jiwa. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2021) Puskesmas dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak adalah UPTD Puskesmas I Denpasar Barat dengan jumlah penderita 1.498 (14,46%).

Semakin tingginya angka penderita diabetes dan tarif pengobatan yang mahal, penderita bisa berupaya dengan melalui pencegahan (Nurhidayat, 2017). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengontrol kadar glukosa yaitu dengan menerapkan terapi nutrisi/diet. Kunci utama terapi nutrisi/diet pada penderita diabetes mellitus adalah 3J (jumlah, jenis, dan jadwal makan). Bagi penderita diabetes yang melaksanakan diet dengan teratur, maka bisa mengontrol kadar glukosa serta bisa menunda atau memperkecil resiko komplikasi (Dianty *et al*, 2019).

Kendala utama yang dirasakan oleh penderita diabetes saat menjalani proses diet diabetes mellitus adalah merasa jenuh dan merasa sangat sulit dalam melakukan terapi diet sehingga memerlukan faktor pendukung supaya kepatuhan diet mencapai keberhasilan

(Fitriana & Salviana, 2021). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan didasari oleh 3 faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*) sikap, pengetahuan dan kepercayaan. Faktor pemungkin (*enabling factors*) yang meliputi akses informasi dan pelayanan kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing factors*) yang meliputi dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi (2020) di Serang, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus. Selain itu, penderita diabetes seharusnya memiliki perilaku/sikap yang baik (mendukung) untuk menghindari terjadinya komplikasi. Sikap yang baik (mendukung) dapat diwujudkan apabila penderita memiliki pengetahuan mengenai penyakitnya, karena pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam menentukan sikap.

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam keberhasilan penderita diabetes mellitus saat melakukan terapi diet, dukungan keluarga dapat diberikan melalui dorongan semangat agar penderita dapat melakukan pengobatan maupun terapi diet diabetes mellitus secara optimal, adanya dukungan keluarga maka akan memberikan rasa nyaman, peduli, dan penderita diabetes merasa diperhatikan. Apabila dukungan keluarga tidak diberikan kepada penderita diabetes, mereka akan tidak teratur saat menjalani terapi diet. Selain dukungan dari keluarga, dukungan petugas kesehatan juga sangat memengaruhi perilaku kepatuhan diet diabetes mellitus. Petugas kesehatan bekerja sebagai pemberi informasi yang benar kepada pasien mengenai penyakitnya (Dwi, 2020)

Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor predisposisi dan faktor penguat yang meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Karena keempat faktor tersebut sangat berkaitan dengan kepatuhan pelaksanaan diet penderita diabetes mellitus. Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independen* (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan *cross sectional* digunakan untuk melakukan pengukuran pada variabel *dependen* dan *independen* pada waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu penderita penyakit diabetes mellitus yang tercatat di rekam medis dan melakukan pengobatan di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat yang berjumlah 205 pasien pada 3 bulan terakhir. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Uji Hipotesis Beda 2 Proporsi. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *Sample Size 2.0* didapatkan hasil yaitu 55 orang yang dapat dijadikan sebagai sampel dan untuk mengantisipasi terjadinya sampel *Drop Out*, maka 10% dari jumlah sampel yang ditentukan. jadi, sampel pada penelitian ini sebanyak 60 orang.

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden (Sugiyono, 2013). Kuesioner penelitian ini diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian Nurhidayat (2017) yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi

SPSS 20. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu analisis univariat, bivariat dengan uji *chi-square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan lama menderita diabetes mellitus.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Status Pekerjaan, Dan Lama Menderita Diabetes Mellitus

Karakteristik Responden	Frekuensi (f) (n=60)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	37	61,7%
Laki-laki	23	38,3%
Usia		
Pra lansia	25	41,7%
Lansia	33	55,0%
Lansia tua	2	3,3%
Pendidikan terakhir		
Dasar	25	41,7%
Menengah	30	50,0%
Tinggi	5	8,3%
Status Pekerjaan		
Bekerja	24	40,0%
Tidak bekerja	36	60,0%
Lama menderita DM		
<5 tahun	27	45,0%
>5 tahun	33	55,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas penderita diabetes mellitus yang menjadi responden penelitian adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 orang (61,7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 23 orang (38,3%). Berdasarkan usia, lebih banyak usia lansia (60-74 tahun) yang menderita diabetes mellitus yaitu sebesar 33 orang (55,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden, lebih banyak responden dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 30 orang (50,0%). Berdasarkan status pekerjaan, lebih banyak responden yang tidak bekerja sebanyak 36 orang (60,0%) dan berdasarkan lama menderita diabetes mellitus, lebih banyak responden yang menderita diabetes mellitus lebih dari lima tahun (>5 tahun) sebesar 33 orang (55,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase
----------	---------------	------------

(n=60)		
Pengetahuan		
Tinggi	23	38,3%
Rendah	37	61,7%
Sikap		
Baik	25	41,7%
Buruk	35	58,3%
Dukungan Keluarga		
Tinggi	45	75,0%
Rendah	15	25,0%
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Tinggi	49	81,7%
Rendah	11	18,3%
Kepatuhan Diet		
Tinggi	31	51,7%
Rendah	29	48,3%

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa lebih dominan penderita diabetes mellitus dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 37 orang (61,7%), pada variabel sikap lebih dominan responden dengan sikap buruk yaitu sebanyak 35 orang (58,3%), pada variabel dukungan keluarga lebih banyak reponden dengan dukungan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 45 orang (75,0%), dan responden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tinggi sebanyak 49 orang (81,7%).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	Kepatuhan diet				Jumlah		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Tinggi	16	26,7%	7	11,7%	23	38,3%	0,03
Rendah	15	25,0%	22	36,7%	37	61,7%	
Total	31	51,7%	29	48,3%	60	100%	

Berdasarkan dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan diet diabetes mellitus lebih besar responden dengan pengetahuan kategori rendah memiliki kepatuhan diet kategori tidak patuh yaitu sebanyak 22 orang (36,7%), dan dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,03$ yang berarti $p < \alpha$ ($0,03 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus.

Tabel 4
Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	Kepatuhan diet				Jumlah		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Sikap							
Baik	20	33,3%	5	8,3%	25	41,7%	0,000

Buruk	11	18,3%	24	40,0%	35	58,3%
Total	31	51,6%	29	48,3%	60	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan sikap responden dengan kepatuhan diet diabetes mellitus lebih besar responden dengan sikap kategori buruk memiliki kepatuhan diet dengan kategori tidak patuh yaitu sebanyak 24 orang (40,0%), dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

Tabel 5
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	Kepatuhan diet				Jumlah		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Dukungan keluarga							0,005
Tinggi	28	46,7%	17	28,3%	45	75,0%	
Rendah	3	5,0%	12	20,0%	15	25,0%	
Total	31	51,7%	29	48,3%	60	100%	

Berdasarkan dari tabel 5 menunjukkan hubungan dukungan keluarga responden dengan kepatuhan diet diabetes mellitus lebih besar reponden dengan dukungan keluarga kategori tinggi dengan kepatuhan diet kategori patuh yaitu sebanyak 28 orang (46,7%), dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,005$ yang berarti $p < \alpha$ ($0,005 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diet diabetes mellitus.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	Kepatuhan diet				Jumlah		P-Value
	Patuh		Tidak Patuh				
	F	%	F	%	F	%	
Dukungan tenaga kesehatan							0,01
Tinggi	29	48,3%	20	33,3%	49	18,3%	
Rendah	2	3,3%	9	15,0%	11	81,7%	
Total	31	51,7%	29	48,3%	60	100%	

Berdasarkan dari tabel 6 menunjukkan hubungan dukungan tenaga kesehatan responden dengan kepatuhan diet diabetes mellitus lebih besar reponden yang memiliki dukungan tenaga kesehatan kategori tinggi dengan kepatuhan diet kategori patuh yaitu sebanyak 29 orang (48,3%), dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,01$ yang berarti $p < \alpha$ ($0,01 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet pada pasien diet diabetes mellitus.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel independen yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis multivariat penelitian ini yaitu model regresi logistik berganda, untuk melanjutkan analisis dengan model regresi logistik berganda harus memenuhi persyaratan yaitu variabel

independen pada uji bivariat memiliki nilai *p-value* <0,25. Berdasarkan hasil uji bivariat dengan metode *chi-square* variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan disertakan dalam uji regresi logistik.

Pemodelan Tahap I

Tabel 7
Analisis Multivariat antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	P-Value	OR Exp.(B)	95%CI (exp.B)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,106	3,296	0,775	14,015
Sikap	0,002	9,473	2,218	40,457
Dukungan Keluarga	0,062	5,577	0,917	33,910
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,112	5,172	0,682	39,226
Constant	0,002	0,019		

Berdasarkan tabel 7 dari hasil analisis multivariat didapatkan nilai *p-value* untuk variabel dukungan tenaga kesehatan yaitu sebesar ,112 yang artinya tidak signifikan karena nilai *p-value* >0,05. Sehingga perlu dilakukan eliminasi pada variabel dukungan tenaga kesehatan.

Pemodelan Tahap II

Tabel 8
Analisis Multivariat antara Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	P-Value	OR Exp.B	95%CI (exp.β)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0,170	2,540	0,671	9,623
Sikap	0,001	11,309	2,707	47,426
Dukungan Keluarga	0,025	7,200	1,279	40,537
Constant	0,002	0,064		

Berdasarkan tabel 8 dari hasil analisis multivariat didapatkan nilai *p-value* untuk variabel pengetahuan yaitu sebesar 0,170 yang artinya tidak signifikan karena nilai *p-value* >0,05. Sehingga perlu dilakukan eliminasi pada variabel pengetahuan.

Pemodelan Tahap III

Tabel 9
Analisis Multivariat antara Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Variabel	P-Value	OR Exp.B	95%CI (exp.β)
----------	---------	-------------	------------------

			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Sikap	0,001	11,309	2,716	44,997
Dukungan Keluarga	0,010	9,152	1,710	48.997
<i>Constant</i>	0,003	0,076		

Berdasarkan tabel 5.9 dari hasil analisis multivariat didapatkan nilai *p-value* untuk variabel sikap yaitu 0,001 dan variabel dukungan keluarga yaitu 0,010 yang artinya variabel sikap dan variabel dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai *p-value* <0,05. Variabel sikap memiliki nilai Exp (B) sebesar 11,309, artinya responden yang memiliki sikap baik memiliki peluang 11 kali melaksanakan diet diabetes mellitus dengan baik dibandingkan dengan responden dengan sikap buruk. Karena Nilai B bernilai positif maka sikap memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan diet diabetes mellitus.

Variabel dukungan keluarga memiliki nilai Exp. (B) sebesar 9,152, artinya responden yang memiliki dukungan keluarga kategori tinggi memiliki peluang 9 kali melaksanakan diet diabetes mellitus dengan baik dibandingkan dengan dukungan keluarga kategori rendah. Karena Nilai B bernilai positif maka dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap pelaksanaan diet diabetes mellitus. Dari kedua variabel yaitu variabel sikap dan dukungan keluarga yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pelaksanaan diet diabetes adalah variabel sikap.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan hasil analisis bivariat pada variabel pengetahuan lebih banyak responden dengan pengetahuan rendah yang memiliki kepatuhan diet buruk yaitu sebanyak 22 responden (36,7%). Dari hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *p-value* = 0,03 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.

Dari hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan rendah memiliki pelaksanaan diet yang patuh sebesar 15 responden (25,0%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah namun pelaksanaan diet masih patuh dapat dipengaruhi oleh lama pasien menderita diabetes mellitus, berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar responden yang menderita diabetes selama >5 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kepatuhan diet diabetes mellitus. Pada penelitian tersebut menyatakan responden yang menderita diabetes mellitus selama bertahun-tahun mampu menerima penyakit yang dialaminya hingga penderita memiliki penerimaan yang lebih baik terhadap penatalaksanaan diabetes termasuk kebiasaan dalam mengonsumsi makanan dan minuman, serta motivasi untuk hidup sehat dan menjaga pola sehat.

Pengetahuan responden yang rendah dapat disebabkan karena usia. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden penderita diabetes mellitus berusia 60-74 tahun yang termasuk dalam usia lansia. Berdasarkan hasil penelitian Dwipayanti (2017) bahwa usia lansia cenderung tidak mudah dalam menerima informasi baru yang menunjang kesehatannya. Hal tersebut disebabkan karena proses berpikir yang telah mengalami penurunan daya ingat serta tidak mudah menerima suatu hal yang baru, sehingga responden akan kesulitan menerima informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita

diabetes mellitus. Pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki penderita diabetes mellitus mengenai diet akan menjadi faktor penghambat menuju perilaku kepatuhan dan sulit mengikuti arahan dari petugas kesehatan (Delima, 2020).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan hasil analisis bivariat pada variabel sikap lebih banyak responden dengan sikap buruk memiliki penatalaksanaan diet dengan tidak patuh yaitu sebanyak 24 responden (40,0%). Dari hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada variabel sikap didapatkan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai Odd Ratio (OR) = 11,309 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap baik mempunyai peluang sebesar 11 kali melaksanakan diet diabetes mellitus dengan baik dibandingkan dengan sikap buruk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dotik Febriani (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* = 0,000. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kaemulhayati (2019) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* = 0,021.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan hasil analisis bivariat pada variabel dukungan keluarga lebih banyak responden dengan dukungan keluarga kategori tinggi yang memiliki penatalaksanaan diet patuh yaitu sebanyak 28 responden (46,7%). Dari hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada variabel dukungan keluarga didapatkan nilai *p-value* = 0,005 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat. Hasil analisis multivariat menunjukkan nilai Odd Ratio (OR) = 9,152 yang berarti bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi mempunyai peluang sebesar 9 kali melaksanakan diet diabetes mellitus dengan baik dibandingkan dengan dukungan keluarga yang rendah.

Dari hasil analisis bivariat juga menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki pelaksanaan diet yang tidak patuh sebanyak 17 responden (28,3%). Berdasarkan penelitian dari Handayani (2017) yang menyatakan hal tersebut dapat dipengaruhi karena lebih dominannya faktor internal yaitu motivasi diri dalam melaksanakan diet diabetes yang ditentukan. Adanya dukungan keluarga yang tinggi belum tentu bisa berhasil mempengaruhi dan merubah perilaku seseorang jika tidak dibarengi dengan kesadaran dari diri sendiri. Namun, faktor dukungan keluarga berperan penting dalam memotivasi pasien dalam melaksanakan diet diabetes mellitus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisni (2017) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* = 0,03 (<0,05). Pada penelitian tersebut menyebutkan dukungan keluarga mempengaruhi pelaksanaan diet pada penderita diabetes mellitus, dengan adanya dukungan keluarga penderita akan mampu mengontrol makanan yang masuk ke dalam tubuh.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 60 responden didapatkan hasil

analisis bivariat pada variabel dukungan tenaga kesehatan lebih banyak responden dengan dukungan tenaga kesehatan kategori tinggi yang memiliki penatalaksanaan diet patuh yaitu sebanyak 29 responden (48,3%). Dari hasil uji statistik *chi-square* yang dilakukan pada variabel dukungan tenaga kesehatan didapatkan nilai *p-value* = 0,01 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat.

Pada penelitian yang dilakukan Erma Kasumiyanti (2019) menyatakan bahwa petugas kesehatan memiliki peran penting bagi pasien dalam memberikan dukungan, seringnya interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri dan akan selalu menerima anjuran-anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaemulhayati (2019) dan Maharani (2022) yang menyebutkan adanya hubungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus dengan nilai *p-value* = 0,008 (<0,05). Pada penelitian tersebut menyatakan dukungan petugas kesehatan sangat diperlukan seperti kesediaan petugas kesehatan memberikan informasi kesehatan, menyarankan alternatif lain yang bertujuan membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan, serta dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat dengan nilai *p-value* = 0,03 (<0,05).
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat dengan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05)
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat dengan nilai *p-value* = 0,005 (<0,05)
4. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di UPTD Puskesmas I Denpasar Barat nilai *p-value* = 0,01 (<0,05)

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Dwi, S. ; S. R. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II', 15(1), pp. 124–138.
- Delima, N., Lisnawaty, L., & Fithria, F. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 20-25.
- Dianty, F. E., Hasymi, Y., & Merisca, D. A. (2019). Gambaran Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(2), 102–115. <https://doi.org/10.33369/jvk.v2i2.10896>
- Febriani, D. T. S. (2014) 'Pentingnya Sikap Pasien yang Positif Dalam Pengelolaan Diabetes Mellitus.', *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*, 7(1), pp. 1–11.

- Dwipayanti, P. I. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Diet Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Interna RSUD dr. H Moh Anwar Sumenep', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 3, pp. 47–53.
- Erma Kasumiyanti and Bonuita Rahayu (2019) 'Hubungan Motivasi Diri dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Diet Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bangkinang Kota', *Jurnal Ners*, 3(23), pp. 39–48.
- Fitriana Z, Salviana E. A. (2021) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Menjalankan Diet pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe Dua'. *J Keperawatan Silampari*.;4(2),
- Hisni, D., Widowati, R. and Wahidin, N. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok', *Ilmu dan Budaya*, 40(57), pp. 6659–6668.
- Handayani (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Bhakti Husada Purwakarta', *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik Purwakarta*, 1(1), pp. 50–62.
- Kaemulhayati (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Kota Langsa', *jurnal SAGO gizi dan kesehatan*, 1(1), pp. 113–121.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020) 'Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020', *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–10. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>.
- Maharani, S. L., Hidayah, N. and . M. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pola Makan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Desa Beran', *e-Journal Cakra Medika*, 9(2), p. 94. doi: 10.55313/ojs.v9i2.137.
- Nothoatmodjo S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian. *Jakarta : Rineka Cipta*
- Nurhidayat, I. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus', *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Ramadanti, N. A. (2020) Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis Kabupaten Kuningan Tahun 2020. *Skripsi Thesis, Universitas Alma Ata Yogyakarta*.
- Riskesdas (2018) "Laporan Nasional Riskesdas 2018" *Kementrian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*
- Simbolon et all (2019) 'Faktor-faktor yang berubungan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2018', *Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*, 5(3), pp. 110–117
- Sugiono. (2013). 'Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D'. *Bandung: Alfabeta*.